



## **PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA**

**Mardiyatun Mugi Rahayu<sup>✉</sup>**

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

---

### **Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*

Diterima November 2014  
Disetujui Desember 2014  
Dipublikasikan Januari 2015

*Keywords:*

*achievement; learning habit;  
and math*

---

### **Abstrak**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survey deskriptif. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika, (2) seberapa besar pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri Daerah Binaan II Kecamatan Ajibarang Banyumas yang berjumlah 345 dengan sampel 177 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Propotionate stratified random sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan wawancara tidak struktur, angket, dan dokumentasi yang dianalisis menggunakan analisis regresi sederhana meliputi uji-*t* dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kebiasaan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika yang ditunjukkan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $9,134 > 1,973$ ) dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , (2) besarnya pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika sejumlah 32,3%. Hal ini dapat diartikan bahwa 32,3% hasil belajar matematika dipengaruhi oleh kebiasaan belajar, sedangkan 67,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

### **Abstract**

*This research is a quantitative study with descriptive survey method. This research aims to find out: (1) the effect of learning habit toward math achievement, (2) How much does learning habit effect the students math achievement. The population of this research was 345 students fifth grade of SD Negeri Binaan II Kecamatan Ajibarang Banyumas and the sample was 177 students. The sampling process was done by applying proportionate stratified random sampling. The method of collecting the data in this research was through unorganized interview, questionnaire, and documentation which were analyzed by using simple regression analysis including *t*-test and determination coefficient. The result of the research indicates that: (1) learning habit effects the math achievement significantly which is shown by  $t_{value} > t_{table}$  ( $9,134 > 1,973$ ) and the significance value  $0,000 < 0,052$ , (2) the great effect of learning habit toward math achievement is 32,3%. It can be conclude that 32,3% math achievement was affected by learning habit, whereas 67,7% was affected by other factors which are out of this research.*

© 2015 Universitas Negeri Semarang

---

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:  
Kampus Tegal, Jalan Kompol Suprapto No. 4  
Tegal Jawa Tengah 52114  
E-mail: mardiyatunmugirahayu@ymail.com

## PENDAHULUAN

Cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap negara di dunia yaitu menjadi bangsa yang maju. Maju atau tidaknya suatu negara dipengaruhi oleh faktor-faktor salah satunya yaitu pendidikan. Menurut Munib, dkk (2011), pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh seseorang yang diberi tanggung jawab untuk mempengaruhi siswa agar mempunyai sifat dan sikap sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pendidikan itu sendiri tidak pernah lepas dari kehidupan dan unsur manusia. Manusia membutuhkan pendidikan untuk melangsungkan hidupnya. Sejalan dengan itu, tingkat pendidikan yang tinggi akan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas tentu sangat memengaruhi kemajuan suatu negara. Berkaitan dengan hal itu, pendidikan ada untuk mengembangkan suatu bangsa dan memiliki tugas yang tidak bisa diabaikan.

Seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan. Ilmu pengetahuan dan keterampilan tersebut dapat mengembangkan potensi seseorang. Bermula dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa. Hal ini sesuai dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4 Ayat 5, menyebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan untuk mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi setiap warga negara. Keterampilan belajar membaca, menulis, dan berhitung dapat mendorong seseorang untuk mengembangkan bakat dan minatnya. Sejalan dengan hal tersebut, manusia akan melaksanakan kegiatan belajar baik yang disadari maupun tidak. Kegiatan belajar itu dimulai dari awal masa kelahiran maupun sampai akhir hayat manusia. Seseorang dapat dikatakan belajar apabila sudah menunjukkan perubahan tingkah lakunya.

Perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang dapat berupa kemampuan akademik

di sekolah maupun perubahan sikapnya dalam kegiatan sehari-hari. Perubahan itu sendiri terjadi secara bertahap sesuai dengan kegiatan belajar yang dilakukan. Perubahan tingkah laku seseorang baik secara fisik, intelegensi, keterampilan, sikap, dan emosi menunjukkan adanya peningkatan potensi seseorang. Peningkatan potensi yang terjadi pada seseorang itu menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar di sekolah. Perubahan tingkah laku tersebut tergantung dari apa yang dipelajari oleh siswa. Salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa adalah kebiasaan belajar siswa. Menurut Djaali (2014), "kebiasaan belajar merupakan cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan". Kebiasaan yang efektif diperlukan oleh setiap individu dalam kegiatan belajarnya, karena sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan hasil belajar yang akan mereka raih. Pembentukan kebiasaan belajar perlu dikembangkan karena dengan terbentuknya kebiasaan belajar dapat diperoleh hasil belajar yang ingin dicapai. Setiap siswa memiliki kebiasaan belajar yang berbeda-beda, dimana kebiasaan itu terbentuk di sekolah maupun di rumah. Kebiasaan belajar yang baik akan menjadi suatu cara yang melekat pada diri siswa, sehingga siswa akan melakukannya dengan senang dan tidak ada paksaan.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V di SD Negeri Dabin II Kecamatan Ajibarang Banyumas pada tanggal 13-15 Januari 2015, yaitu Fredita Lugistiro, S.Pd., Bagja Dwi Pradita, S.Pd., Kusmiyati, S.Pd., Prayitno, Mursidah, S.Pd.SD., Harsiti, S.Pd., Hairun Nisa, S.Pd, Hj. Mutmainah, S.Pd., Hikmah Fettyningrum, S.Pd.SD., Dini Mei Feliana, S.Pd.SD., dan Ari Kusumastuti, S.Pd. Berdasarkan hasil wawancara, masih banyak dijumpai kegiatan belajar siswa di SD Negeri Dabin II Kecamatan Ajibarang Banyumas yang kurang maksimal. Hal itu menunjukkan belum terbentuknya suatu kebiasaan belajar yang

efektif. Pembentukan suatu kebiasaan belajar yang baik dapat dilihat dari aktivitas dan kesiapan belajar siswa pada saat di sekolah. Kebiasaan belajar yang baik memang harus dibentuk dan ditanamkan sejak dini. Sejalan dengan itu, peran orang tua sangat berpengaruh dalam pembentukan kebiasaan belajar yang baik. Umumnya, proses pendidikan mulanya diperkenalkan oleh keluarga. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Sebagai mana mestinya tugas orang tua yaitu memantau kegiatan belajar anaknya di rumah. Orang tua yang acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, hal ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan kebiasaan belajar siswa. Perhatian orang tua tidak pernah lepas dalam mempengaruhi kegiatan belajar anaknya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Daerah Binaan II Kecamatan Ajibarang Banyumas. Penelitian difokuskan pada kebiasaan belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran matematika dikarenakan rata-rata nilai matematika lebih rendah dibanding yang lain. Dalam kehidupan ini, matematika sangat penting. Pada dasarnya, masalah dalam kehidupan ini membutuhkan pemecahan secara cermat dan teliti serta membutuhkan penalaran secara matematika. Oleh karena itu, penguasaan konsep matematika juga harus benar-benar diajarkan sejak dini. Hasil belajar matematika yang masih belum memuaskan disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya yaitu anggapan siswa mengenai matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan membosankan dengan angka-angka. Hal itu yang membuat siswa mengalami kesulitan belajar karena memang dari awal tidak termotivasi dengan mata pelajaran tersebut. Selain itu, guru masih kesulitan dalam mengajarkan matematika, sehingga menyebabkan siswa pasif dalam aktivitas pembelajaran matematika. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa dan seberapa besar

pengaruh tersebut. Peneliti memilih SD Negeri Daerah Binaan II Kecamatan Ajibarang Banyumas dengan pertimbangan cukup dekat dengan rumah peneliti dan jarak antara SD satu dengan yang lainnya dapat dijangkau. Selain itu, pemilihan dabin II sebagai subjek penelitian didasarkan pada kebiasaan belajar siswa yang beragam.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian survei deskriptif. Menurut Sugiyono (2014), metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari populasi tertentu yang bersifat alamiah, tetapi peneliti melakukan pengumpulan data dengan mengedarkan kuesioner dimana peneliti tidak memberikan perlakuan seperti pada eksperimen. Penelitian ini dilakukan dengan meneliti tentang pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Daerah Binaan II Kecamatan Ajibarang Banyumas tahun pelajaran 2014/2015.

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri Daerah Binaan II Kecamatan Ajibarang Banyumas yang berjumlah 345 siswa terdiri dari 11 SD. Penentuan jumlah sampel menggunakan tabel Issac and Michael dengan taraf kesalahan 5% yang menghasilkan jumlah sampel sebanyak 177 dari populasi yang berjumlah 345. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu teknik probability sampel dengan proportionate stratified random sampling. Proportionate stratified random sampling adalah teknik atau cara pengambilan anggota sampel dari populasi yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2014). Alasan pengambilan anggota sampel dengan proportionate stratified random sampling karena jumlah populasi di setiap sekolah berbeda. Variabel dalam penelitian ini terdapat dua macam yaitu variabel kebiasaan belajar sebagai variabel bebas dan hasil belajar matematika sebagai variabel terikat. Kebiasaan belajar dalam penelitian ini meliputi cara mengikuti pelajaran, cara belajar individu, cara belajar kelompok, sarana belajar, pembuatan jadwal dan pelaksannya, membaca dan

membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, waktu belajar, konsentrasi, dan mengerjakan tugas. Sedangkan hasil belajar matematika berupa nilai ulangan tengah semester 2 tahun ajaran 2014/2015.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Ho: tidak ada pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Ha: ada pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara tidak terstruktur, angket dan dokumentasi. Wawancara digunakan sebagai data awal peneliti untuk melakukan penelitian. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa nilai ulangan tengah semester matematika siswa kelas V pada semester 2 tahun ajaran 2014/2015 SD Negeri Daerah Binaan II Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Dalam penelitian ini, angket berupa sejumlah pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden untuk mengetahui kebiasaan belajar siswa kelas V SD Negeri Daerah Binaan II Kecamatan Ajibarang Banyumas. Angket disusun setelah menentukan indikator yang dirumuskan dalam kisi-kisi angket uji coba tentang kebiasaan belajar. Setelah menyusun kisi-kisi angket uji coba, selanjutnya menyusun angket uji coba kebiasaan belajar. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk pilihan ganda dengan rentang nilai 4 pilihan jawaban yang menggunakan skala likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan: 2013). Responden mengisi angket kebiasaan belajar dengan memberikan tanda silang (x) pada pilihan jawaban yang tersedia. Keterangan mengenai 4 pilihan jawaban meliputi: (1) Selalu, yang berarti dilakukan setiap hari dalam seminggu; (2) Sering, yang berarti dilakukan 3-5 kali dalam seminggu; (3) Kadang-kadang, yang berarti dilakukan 1-2 kali dalam seminggu; dan

(4) Tidak pernah, yang berarti tidak dilakukan sama sekali. Sebelum instrumen penelitian dibagikan kepada responden (sampel penelitian), terlebih dahulu instrumen ini diuji cobakan kepada 40 siswa dalam populasi di luar sampel penelitian.

Angket dalam penelitian ini masih bersifat sementara dan membutuhkan pengujian instrumen agar data yang diperoleh benar-benar valid dan tidak dapat diragukan. Oleh karena itu, instrumen ini harus diuji apakah valid dan reliabel atau tidak. Mengukur validitas kontruksi dapat dilakukan dengan cara meminta pendapat dari ahli (Riduwan: 2010). Ahli yang menguji validitas kontruksi pada penelitian ini yaitu Eka Titi Andaryani, S.Pd.,M.Pd dengan melihat instrumen yang telah disusun, apakah sesuai dengan kisi-kisi dan tujuan yang ingin dicapai. Setelah data angket valid dan reliabel maka akan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan linieritas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan cara uji Liliefors karena data yang digunakan berupa data interval. Perhitungan uji normalitas dengan uji lilliefors, data dikatakan normal apabila signifikansi lebih dari 0,05. Selanjutnya, dilakukan uji linieritas digunakan untuk mengetahui data kebiasaan belajar dan hasil belajar matematika memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan sebagai analisis prasyarat dalam analisis korelasi dan regresi linear. Apabila variabel kebiasaan belajar mempunyai hubungan yang linear dengan variabel hasil belajar matematika, maka perhitungan analisis korelasi dan analisis regresi sederhana dapat dilanjutkan. Data dikatakan memiliki hubungan linier, apabila signifikansinya kurang dari 0,05.

Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab hipotesis sementara dimana uji hipotesis meliputi analisis korelasi, analisis regresi linier sederhana dan koefisien determinasi. Analisis korelasi digunakan untuk mencari hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Pengujian analisis korelasi ini menggunakan uji

dua sisi (two tailed) yang artinya data ini mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak antara variabel X (kebiasaan belajar) dengan variabel Y (hasil belajar matematika). Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu kebiasaan belajar (X) dan hasil belajar matematika (Y). perhitungan uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana karena penelitian ini terdapat dua variabel. Dimana analisis regresi sederhana bertujuan untuk membuat perkiraan antara variabel X dengan variabel Y mengalami perubahan yaitu apakah mengalami penurunan atau peningkatan. Perhitungan hasil analisis regresi, jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Namun jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Pengambilan keputusan dalam uji hipotesis digunakan uji t yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel kebiasaan belajar berpengaruh secara signifikan atau tidak pada variabel hasil belajar matematika. Dalam penelitian ini, uji t dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel kebiasaan belajar mempunyai sumbangannya atau ikut menentukan variabel hasil belajar matematika. Menghitung koefisien determinasi yaitu dengan mengubah nilai koefisien determinan dalam bentuk persen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Daerah Binaan II Kecamatan Ajibarang Banyumas. Selain itu, seberapa besarkah pengaruh tersebut pada hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran matematika. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat analisis persamaan regresi linier sederhana yaitu  $22,223 + 0,455X$ . persamaan tersebut menunjukkan nilai koefisien regresi

variabel kebiasaan belajar (b) sebesar 0,455; dapat diartikan bahwa setiap peningkatan kebiasaan belajar sebesar 1%, maka hasil belajar matematika juga akan meningkat 0,455%. Sejalan dengan itu, analisis uji hipotesis dilakukan dengan uji t dengan taraf signifikansi 0,05 dimana t hitung lebih besar dari t tabel yaitu  $9,134 > 1,973$  yang berarti  $H_0$  ditolak. Hal ini juga dikuatkan dengan pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi, dimana dalam penelitian ini diperoleh signifikansi  $0,000 < 0,005$ , yang menunjukkan  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Daerah Binaan II Kecamatan Ajibarang Banyumas. Adapun pengaruhnya sebesar 32,3 % dan 67,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Kebiasaan belajar merupakan cara atau metode yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang dan relatif tetap dimana cara tersebut sebagai bentuk upaya untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Menurut Dimyati dan Mudjiono (2009), dalam kebiasaan belajar ditemukan adanya tiga tahapan penting yaitu sebelum belajar, proses belajar, dan sesudah belajar. Sebelum belajar merupakan keadaan awal dalam mendorong terjadinya belajar. Sebelum belajar ini meliputi pembuatan jadwal, ciri khas seseorang, minat, pengalaman, dan keinginan belajar. Demikian pula pada proses belajar merupakan kegiatan yang dialami oleh seseorang tersebut. Proses belajar ini termasuk kegiatan dalam mengolah materi pelajaran dengan sumber belajar yang digunakan. Dalam proses belajar dibutuhkan konsentrasi sehingga dapat mengolah, menyimpan dan menggali materi pelajaran dengan baik. hal ini juga akan berpengaruh dalam sikap dan motivasi belajar. Selanjutnya, sesudah belajar akan tertuju pada hasil belajar siswa sebagai bentuk umpan balik dari kegiatan belajar yang dilakukan.

Covey (t.t) dalam Aunurrahman (2011), "kebiasaan sebagai titik pertemuan dari pengetahuan, keterampilan, dan keinginan". Membina kebiasaan belajar yang efektif, seseorang harus memiliki pengetahuan mengenai sesuatu yang dilakukan. Memiliki pengetahuan dan alasan mengenai sesuatu hal

yang akan dilakukan dapat menambah keterampilan seseorang dalam proses belajarnya. Kegiatan belajar yang dilakukan terus menerus dapat menjadi suatu kebiasaan dimana kebiasaan itu didukung dengan adanya motivasi dan keinginan yg kuat. Motivasi dapat diperoleh dari diri sendiri maupun orang lain. Penting bagi seorang siswa melakukan pengulangan-pengulangan terhadap apa yang dipelajari sehingga akan menjadi terbiasa melakukan sesuatu yang baik. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran di sekolah, guru sangat diperlukan untuk membina kebiasaan belajar yang baik.

Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan angket kepada 177 siswa sebagai objek penelitian dimana angket tersebut digunakan untuk mengetahui kebiasaan belajar siswa. Angket terdiri dari 39 butir pernyataan yang disusun sesuai dengan indikator kebiasaan belajar. Adapun indikator dalam angket ini yaitu: (1) cara mengikuti pelajaran; (2) cara belajar kelompok; (3) cara belajar individu; (4) sarana belajar; (5) pembuatan jadwal dan pelaksanaannya; (6) membaca dan membuat catatan; (7) mengulangi bahan pelajaran; (8) konsentrasi; (9) konsentrasi; dan (10) mengerjakan tugas. Selanjutnya, setiap indikator dianalisis untuk mengetahui persentase dan kriteria kebiasaan belajar siswa. Untuk persentase kebiasaan belajar diperoleh dari skor keseluruhan dibagi jumlah skor maksimal dan dikali 100%. Selanjutnya, kriteria skor kebiasaan belajar siswa peneliti menggunakan pedoman dari Yonny, dkk. (2010). Berdasarkan hasil perhitungan persentase setiap indikator pada angket kebiasaan belajar, maka dapat dikatakan kebiasaan belajar siswa kelas V SD Negeri Ajibarang Banyumas termasuk dalam kriteria tinggi dengan jumlah rata-rata sebesar 73,78%. Analisis deskriptif penilaian hasil belajar matematika digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai hasil belajar yang berupa nilai ulangan tengah semester 2 tahun ajaran 2014/2015. Dalam penelitian ini, penentuan kriteria hasil belajar matematika, peneliti menggunakan pedoman dari IKIP Yogyakarta (Arikunto: 2012). Berdasarkan perhitungan hasil belajar matematika siswa kelas

V SD negeri Daerah Binaan II Kecamatan Ajibarang Banyumas termasuk dalam kategori baik dimana jumlah rata-rata hasil belajar matematika yakni 73,97.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika, dilakukan perhitungan dengan uji prasyarat analisis. Dimana uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas data, uji linieritas, uji korelasi, uji regresi sederhana, dan menghitung koefisien determinasi. Pada langkah pertama yaitu menghitung uji normalitas data yaitu menggunakan program SPSS versi 20. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data, diperoleh nilai signifikansi 0,200 pada variabel kebiasaan belajar dan nilai signifikansi 0,87 pada variabel hasil belajar matematika. Data dikatakan normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dalam penelitian ini, kedua variabel yakni kebiasaan belajar dan hasil belajar matematika memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$  dan  $0,87 > 0,05$ ) yang artinya, data berdistribusi normal. Langkah kedua, uji linieritas data yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel kebiasaan belajar memiliki hubungan yang linier terhadap hasil belajar matematika atau tidak. Data dikatakan linier apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diperoleh data nilai signifikansi 0,000 pada kedua variabel dimana  $0,000 < 0,05$  maka dapat dikatakan kedua variabel dalam penelitian memiliki hubungan yang linier. Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal maka setiap siswa harus memperhatikan kegiatan belajar yang dilakukan. Membentuk suatu kebiasaan belajar yang efektif penting untuk peningkatan hasil belajar. Adapun faktor-faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri Daerah Binaan II Kecamatan Ajibarang Banyumas, dapat diambil kesimpulan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara

kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika. Hal ini dapat dibuktikan dengan data hasil menggunakan rumus uji t pada taraf signifikansi 0,05. Pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Daerah Binaan II ditandai dengan nilai thitung > ttabel ( $>$ ) dan signifikansi 0,00  $<$  0,05. Besarnya pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Daerah Binaan II Kecamatan Ajibarang Banyumas tergolong cukup kuat yaitu sejumlah 32,3% dengan sisa 67,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2013. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimyati dan Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2014. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munib, Achmad, dkk. 2011. Pengantar Ilmu Pendidikan. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Riduan. 2010. Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2013. Dasar-dasar Statistik. Bandung: Alfabeta.
- Yonny, Acep, dkk. 2010. Menyusun Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Familia.